



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting di seluruh dunia dan produk yang sangat populer (Lurstwut dan Pornpanomchai 2016). Tanaman padi juga berperan penting sebagai sumber pangan di Indonesia (Nurrachmalia dan Saputro 2017). Padi memiliki peranan penting sebagai sumber utama karbohidrat yang memberikan energi dan nutrisi yang dibutuhkan (Fitriyah *et al.* 2020). Komoditas padi juga merupakan sumber penghasilan utama dari jutaan petani (Suwarno 2010).

Berdasarkan data BPS (2022), konsumsi beras di Indonesia sebanyak 114,6 kg per kapita per tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 279 juta maka kebutuhan konsumsi beras per tahun mencapai 31,97 juta ton. Produksi padi pada 2022 yaitu sebesar 54,75 juta ton GKG yang menghasilkan beras untuk konsumsi pangan mencapai 31,54 juta ton. Jumlah tersebut masih belum memenuhi kebutuhan beras per tahun, sehingga perlu adanya peningkatan produksi padi agar dapat memenuhi kebutuhan pangan bagi populasi yang terus bertambah (Suwarno 2010). Upaya peningkatan produksi benih padi dilakukan dengan intensifikasi, salah satunya dengan penggunaan benih bermutu (Ihsan *et al.* 2016).

Mutu benih mencakup mutu fisik, mutu genetik, fisiologis dan kesehatan benih (Widajati *et al.* 2013). Kebersihan, keseragaman, warna, dan kecerahan benih disebut mutu fisik. Mutu fisiologis benih dapat dicirikan oleh daya tumbuh suatu lot benih, kadar air benih dan vigor benih. Sedangkan mutu genetik dapat dinilai dari kemurnian dan keunggulan varietas dalam suatu kelompok benih mempunyai genotip baik, seperti produksi tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit serta memiliki pertumbuhan yang baik (Husaini & Widiarti 2017). Pentingnya penggunaan benih bermutu yang berkualitas tinggi dimulai dari tahap produksi, pengolahan, penyimpanan, hingga distribusi. Seluruh proses ini harus dilakukan dengan menggunakan teknologi yang sesuai dan tepat guna. Kualitas mutu benih harus segera diketahui sebelum benih dipasarkan (Kusumawardana *et al.* 2018). Kejelasan identitas mutu benih dapat diperoleh melalui suatu proses sertifikasi benih.

Menurut Kepmentan (2022), sertifikasi benih adalah proses pemberian sertifikat terhadap kelompok benih melalui serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian, serta memenuhi standar mutu atau persyaratan teknis minimal. Proses tersebut telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan baik dalam aspek lapangan maupun laboratorium, sesuai dengan komoditas dan kelas benih yang telah ditentukan (Kurniawan *et al.* 2014). Kegiatan sertifikasi benih dimulai sejak pertanaman sampai dengan pengujian mutu di laboratorium. Sertifikasi benih memiliki tujuan untuk menjamin kemurnian benih, mutu fisik dan mutu fisiologis benih agar sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Proses sertifikasi benih yang memenuhi persyaratan tersebut akan diberikan sertifikat sehingga layak untuk disebar dan digunakan. (BPPSP 2019).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sertifikasi benih padi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PSBTPH). UPT PSBTPH ini adalah instansi Pemerintah Jawa Timur yang bergerak di dalam bidang pelayanan pengawasan dan sertifikasi benih pada bidang sertifikasi benih, pengujian benih serta peredaran benih sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keterampilan mengenai kegiatan pemeriksaan lapang merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang Pengawas Benih Tanaman (PBT).

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mempelajari sertifikasi benih padi (*Oryza sativa* L.) pada UPT PSBTPH Provinsi Jawa Timur Wilayah Kerja IV Malang.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies